

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan IPTEK yang terus menerus berkembang membawa manusia pada peradaban yang semakin maju dan mengharuskan individu-individu untuk terus mengembangkan diri agar mampu bersaing ditengah kemajuan zaman. Untuk menghadapi tantangan tersebut dituntut sumberdaya yang handal dan berkompeten secara global. Kesemuanya itu bersumber pada pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan bagian proses sosial yang dapat merubah masyarakat.

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Melalui sekolah segala informasi akan diberikan sebagai saran pendidikan formal sekolah mempunyai aturan dalam pelaksanaannya. Baik mengenai dasar, tenaga pendidik dan hal-hal lain yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan.

Berdasarkan jenjangnya pendidikan terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. “Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah atau beentuk lain yang sederajat”.¹ “Pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) atau bentuk

¹ DEPAG, *UU dan peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dergen Pendidikan Islam DEPAG RI, 2006), h. 14

lain yang sederajat”.² Sedangkan “pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah menengah yang mencakup Program Diploma, Sarjana, Magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.³

Keberadaan Madrasah seperti MI, MTs, MA sebagai sekolah bercirikan agama Islam telah menjadi pradigma dalam dunia pendidikan. Ini muncul akibat asumsi masyarakat yang menganggap madrasah sebagai sekolah yang lebih mengutamakan pelajaran agama dari pada pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, bahasa Inggris. Tidak hanya itu pemenuhan kebutuhan dasar integritas agama. Pendidikan akhirnya disebut-sebut turut melatarbelakangi kelahiran manajemen pendidikan Indonesia kedalam dua pilar pelayanan pendidikan, yakni pelayanan yang dilakukan oleh peraturan Pendidikan Nasional dan Departemen Agama.⁴

Matematika merupakan salah satu pelajaran pokok yang wajib diajarkan pada tiap jenjang dengan tingkat pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan mental intelektual anak. Tidak dapat dipungkiri, matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, identik dengan rumus-rumus, angka-angka, serta perhitungan yang cenderung memerlukan konsentrasi tinggi, ditambah dengan kenyataan tiap tahun mengenai tingkat kelulusan siswa sering terbentur dengan mata pelajaran Matematika. Berbagai anggapan inilah yang menjadi permasalahan bagi guru dan

² *Ibid*, h. 15

³ DEPAG *Loc.cit*

⁴ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam Pendidikan Nasional* (Pradigma Baru), (Jakarta: DEPAG RI Direktorat jendral Kelembagaan Islam, 2005), h. 9

siswa. Sehingga memacu guru untuk terus meningkatkan kinerjanya agar mampu menarik minat siswa untuk lebih meningkatkan prestasinya, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Mengingat pentingnya ilmu Matematika dalam kehidupan sehari-hari, Al-qur'an telah memberikan contoh kegunaan Matematika diantaranya terdapat pada surah Al-isra ayat 12:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۖ فَمَحْوَنَآ آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً
لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ
فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

Ayat diatas menyatakan bahwa pentingnya ilmu hitung (matematika) untuk di pelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai alat bantu dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang memerlukan perhitungan.

Pelajaran matematika di sekolah di ajarkan secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan kemampuan atau tahap perkembangan mental intelektual anak. Hal ini disebabkan konsep-konsep yang ada dalam Matematika terdiri dari yang terendah sampai yang tertinggi dan mempunyai hubungan yang sangat erat satu sama lainnya. Matematika yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah meliputi bahan Kajian Operasi Hitung Bilangan.

Operasi hitung bilangan adalah salah satu materi dalam Matematika yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan materi awal dari Matematika yang

dikenal sebagai bilangan, begitu juga dengan operasi hitungnya seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Pada kelas 1-3 di Madrasah Ibtidaiyah materi operasi bilangan bulat diajarkan meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Memahami persoalan penjumlahan pada anak Madrasah Ibtidaiyah sebelum pada simbol (+, angka-angka) perlu diperagakan dulu dengan konkrit atau melalui gambar, dan media kemudian ke angka yang tujuannya agar siswa dapat memahami kalimat matematika dengan simbol terhadap soal yang diberikan. Oleh karena itu salah satu media yang diperlukan untuk memberikan pelajaran matematika di antaranya media sedotan lemon agar dapat membantu siswa untuk memahami konsep abstrak melalui benda-benda konkrit.

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, tepe recorder, kaset video dan komputer.⁵

Media sedotan lemon adalah alat peraga untuk pembelajaran proses perhitungan bilangan dengan pendekatan konsep operasi hitung bilangan yang menggambarkan secara konkrit proses perhitungan pada bilangan bulat. Dengan memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar

⁵ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (jakarata: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 4

siswa. Di samping itu, persepsi siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, dalam pemilihan media, di samping memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, memahami makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berangsur secara efektif.

Menurut pengamatan penulis di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin, menemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran siswa kesulitan dalam memahami materi, hanya menggunakan satu metode pembelajaran yaitu ceramah dan belum adanya penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan kondisi objektif yang ada di lapangan sehingga penelitian ini peneliti menggunakan media sedotan lemon pada materi operasi hitung bilangan, karena media ini memberikan pembelajaran yang konkrit, berpusat pada aktifitas anak yang berdasarkan individualitas, dimana setiap individu menggunakan media sendiri yang dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi dalam belajar anak. Seperti yang dialami oleh peneliti pada Semester II kelas I MI Khadijah Banjarmasin, peneliti mengalami kesulitan menanamkan konsep penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan dan penjumlahan dengan teknik menyimpan yaitu hasil belajar dibawah KKM yang ditentukan, hanya mencapai 56,4 sedangkan KKM-nya adalah 60.

Mengingat betapa pentingnya pemahaman terhadap materi operasi hitung bilangan, sejalan dengan konsep yang diatas dan realita dilapangan dimana peserta didik tingkat dasar khususnya, yang masih kesulitan untuk memahami pengetahuan materi operasi hitung bilangan (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan

pembagian) dan berbagi kelemahan serta kekurangan dalam proses pembelajaran, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul PENGGUNAAN MEDIA SEDOTAN LEMON UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN PADA SISWA KELAS 1 DI MI KHADIJAH BANJARMASIN.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Monotonnya dalam pembelajaran
2. kurangnya pembaharuan dalam penyajian materi
3. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sedotan lemon untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan pada siswa kelas 1 di MI Khadijah Banjarmasin?

2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penggunaan media sedotan lemon untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan pada siswa kelas 1 di MI Khadijah Banjarmasin?
3. Apakah penggunaan media sedotan lemon dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan pada siswa kelas 1 di MI Khadijah Banjarmasin?

D. Cara Memecahkan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, rencana tindakan yang dapat diambil adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media sedotan lemon pada materi operasi hitung bilangan pada mata pelajaran Matematika. Dengan media sedotan lemon ini, diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa tentang materi operasi hitung bilangan. Selain itu, siswa juga diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya pasif melihat guru memperagakan media sedotan lemon di depan kelas.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Bilangan dengan menggunakan media sedotan lemon di kelas I MI Khadijah Banjarmasin.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sedotan lemon untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan pada siswa kelas 1 di MI Khadijah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam penggunaan media sedotan lemon untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan pada siswa kelas 1 di MI Khadijah Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan media sedotan lemon dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan pada siswa kelas 1 di MI Khadijah Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

Hasil tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang besar, baik bagi siswa, guru, dan institusi, yakni:

1. Secara teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah tentang media pembelajaran dan dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk membantu guru dalam membelajarkan siswa tentang Materi Operasi Hitung Bilangan sehingga dengan mudah memahami konsep pembelajaran tersebut dengan baik.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa: Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan keaktifan belajar Matematika. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna. Siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran sehingga mengurangi kebosanan dalam belajar, dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan intelektual, serta kemampuan siswa dapat digali secara optimal agar siswa belajar lebih mandiri dan kreatif.
- b. Bagi guru: Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi media pembelajaran Matematika.
- c. Bagi institusi: Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas kurikulum.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisikan pengertian, fungsi dan prinsip-prinsip media pembelajaran, nilai dan kriteria memilih media pembelajaran, pengertian

pembelajaran matematika dan tujuannya, penggunaan media sedotan lemon, materi pembelajaran operasi bilangan.

Bab III Metode penelitian yang berisikan setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV laporan penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, Deskripsi hasil penelitian per siklus (data tentang rencana, pengamatan, refleksi), dan pembahasan.

Bab V Berisikan simpulan dan saran-saran.